

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
AL-QUR'AN METODE UMMI MELALUI UPGRADING BACAAN
AL-QUR'AN DI YPIS SABILIL HAQ, DESA BOTOK, KECAMATAN
KARAS, MAGETAN**

SKRIPSI



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

MEI 2020

ABSTRAK

Maghfiroh, Risalatul. 2020. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Metode Ummi Melalui Upgrading Bacaan Al-Qur'an Metode Ummi Di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M. Ag.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Metode Ummi, Upgrading Bacaan Qur'an

Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang sudah menggunakan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Kekuatan dalam metode Ummi untuk mencetak generasi Qur'ani tidak hanya buku atau jilid yang digunakan anak-anak dalam membaca al-Qur'an dan sistem berbasis mutu, tetapi guru yang bermutu juga salah satu kekuatan utama dalam pembelajaran metode Ummi. Untuk mencetak guru yang bermutu yaitu agar tetap terjaga kompetensi profesional guru, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan guru dan juga tetap menguasai metodologi dalam pembelajaran semua jilid Ummi. Sehingga visi dan misi pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Karena kompetensi guru bermutu di metode menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan pembelajaran al-Qur'an.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq dan untuk memaparkan implikasi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi terhadap kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di Yayasan Pendidikan Islam (YPIS) Sabilil Haq. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq, sudah terlaksana. Kegiatan upgrading bacaan al-Qur'an secara rutin dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Ahad setelah waktu maghrib. Dalam upgrading tersebut materi yang dikuatkan atau yang diajarkan dibuat berbeda dari minggu ke minggu yaitu pendalaman tilawah seperti makharijul huruf, sifatul huruf, dan tajwid. Kemudian mereshmetodologi pembelajaran dari semua jilid metode Ummi. Karena disetiap jilid metode Ummi terdapat metodologi pengajaran masing-masing untuk dapat dipahami santri-santri. (2) Implikasi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan Ustadz/zah dengan adanya pendalaman tilawah dan perbaikan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi sekaligus YPIS Sabilil Haq dapat mencetak generasi Qur'ani sesuai visi dan misinya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RISALATUL MAGHFIROH**
NIM : 210316022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
AL-QUR'AN METODE UMMI MELALUI UPGRADING BACAAN
AL-QUR'AN DI YPIS SABILIL HAQ, DESA BOTOK, KECAMATAN
KARAS, MAGETAN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Mei 2020



Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196502171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Risalatul Maghfiroh
NIM : 210316022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Metode Ummi Melalui Upgrading Bacaan Al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Erwin Yudi Prahara, M.Ag
NIP. 197409252000031001

Tanggal, 16 April 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kholidi Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risalatul Maghfiroh

NIM : 210316022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur'an metode ummi melalui upgrading bacaan Al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2020

Penulis



Risalatul Maghfiroh



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risalatul Maghfiroh
NIM : 210316022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari pengambil alihan pemikiran orang lain, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tanggal, 16 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Risalatul Maghfiroh
NIM 210316022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam pasti tidak lepas dari al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dan sekaligus sebagai kitab petunjuk umat manusia. Kita dianjurkan untuk memperbanyak membaca dan memahami yang terdapat dalam al-Qur'an karena yang membacanya bernilai ibadah.¹ Sesuai firman Allah dalam al-Qur'an

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)
وَقُرْآنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakannya (pada lidahmu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaan itu.*” (Al-Qiyamah : 17-18).²

Pembelajaran al-Qur'an adalah seluruh aktifitas dan komponen yang diupayakan (standarisasi input, proses dan output) dalam rangka menghasilkan perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan, potensi

¹Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 18.

²Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Anunur Rafiq, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), 16-17.

minat, bakat, dan kebutuhan guru atau siswa dalam proses pembelajaran al-Qur'an.³

Untuk itu kita sebagai seorang muslim tentunya memiliki kewajiban untuk belajar maupun mengajarkan al-Qur'an kepada muslim lainnya, terutama cara membacanya. Karena dalam membaca al-Qur'an juga harus dengan ilmu yaitu ilmu tajwid. Namun realitanya sekarang, masih banyak umat muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an. Dan adapun dari mereka yang sudah mampu dan lancar dalam membacanya, tetapi masih belum sesuai dengan ketentuan atau standar membaca dalam tajwidnya. Terutama pada guru al-Qur'an.

Dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, begitu pula dalam belajar membaca al-Qur'an. Karena dengan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya membaca dengan baik dan benar.⁵ Dan ada banyak metode yang sudah tidak asing lagi bagi kita untuk memudahkan membaca dan memahami al-Qur'an diantaranya yaitu Metode Umami, Metode Wafa', Metode Qiroati, dan Metode Usmani.

Pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq adalah salah satu yayasan yang menggunakan metode Umami dalam

³Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya : Dunia Ilmu, 2000), 8.

⁴Dalam hal ini Allah Swt menegaskan dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4 yang artinya: Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil (Q.S Muzammil: 4).

⁵Hamzah B.Un, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), 6.

mengajarkan membaca al-Qur'an. Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakallim). Dalam mengajarkannya, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 yaitu metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus.

Terkait pendekatan tersebut visi Ummi foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Untuk mencapai visi dan misi dalam mencetak generasi Qur'ani, metode Ummi memiliki 3 kekuatan yaitu metode yang bermutu (buku belajar metode ummi), guru yang bermutu, dan sistem berbasis mutu. Melihat pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa kualitas mutu guru atau *ustadzah* dalam pembelajaran metode Ummi sangat penting dan diutamakan, karena sebagai kekuatan untuk mencetak generasi Qur'ani.⁶

Jadi, pengajar al-Qur'an atau yang biasa disebut *ustadz/ah* juga harus benar-benar menguasai ilmu dalam membaca al-Qur'an. Tidak cukup hanya dengan ilmu yang memadai saja, seorang *ustadz/ah* hendaknya juga menggunakan metode dalam mengajarkan al-Qur'an, karena dengan metode dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa secara garis besarnya, guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi kompetensi

⁶Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi*, 4-5.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seorang guru berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu yang dimilikinya, maka dari itu salah satu kompetensi yang mendukung dalam penyampaian ilmu yaitu kompetensi profesional.⁷ Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.⁸

Tanpa dipungkir guru di era sekarang juga masih ada yang belum sepenuhnya memenuhi standar untuk dikatakan guru yang bermutu, khususnya di metode Ummi. Karena kurang adanya program yang dilakukan untuk penjagaan kualitas guru al-Qur'an, sehingga tidak akan tahu yang sudah berstandar itu masih terjaga kualitasnya atau sudah luntur karena tidak ada pengontrolan dan penyegaran materi.

Seperti halnya di Yayasan Pendidikan Islam Sabilil Haq, ketika dalam pelaksanaan proses penyeleksian guru al-Qur'an bulan Agustus 2019, masih ada beberapa guru yang belum lulus tashihnya sampai *gharib*. Bahkan dalam pengucapan *makharijul huruf* nya juga masih kurang sesuai dengan standar bacaan dalam Ummi. Dalam penerimaan guru tersebut kurang diperhatikan secara mendetail dan sempurna mutu yang dimiliki masing-masing guru. Karena di yayasan tersebut terbilang kurang dalam

⁷Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013),

⁸Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP : Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta : CV.Budi Utama. 2012), 17.

tenaga pengajar metode ummi. Untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi profesional terutama pada kualitas guru diperlukan pengembangan dan pembinaan secara berkelanjutan. Maka dari itu ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq dalam pengembangan dan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru al-Qur'an metode ummi pada penguasaan bacaan setiap guru dengan adanya program upgrading bacaan al-Qur'annya. Program tersebut wajib diikuti seluruh guru Al-Qur'an metode ummi di YPIS Sabilil Haq, yang dilaksanakan minimal satu minggu sekali dan bekerja sama dengan koordinator Ummi Daerah Magetan. Sehingga, dapat terkontrol proses peningkatan mutu guru tersebut.⁹

Dari program pengembangan kompetensi tersebut dapat memberi dampak peningkatan pada mutu hasil belajar siswa. Pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, magang, studi banding dan lain-lain.¹⁰

Hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Metode Ummi Melalui Upgrading Bacaan Al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan"**

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program untuk meningkatkan

⁹ Wawancara dengan ketua Yayasan pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 17.00 WIB di YPIS Sabilil Haq.

¹⁰Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, 20.

kompetensi profesional bacaan guru al-Qur'an metode UMMI melalui upgrading bacaan al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq, Desa Karas, Kecamatan Karas, Magetan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode ummi di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan ?
2. Bagaimana implikasi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode ummi terhadap kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode ummi di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan ?
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode ummi terhadap kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini dapat ditemukan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional pada bacaan guru al-Qur'an metode UMMI melalui upgrading bacaan al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan formal atau non formal tentang pentingnya kompetensi profesional guru khususnya guru al-Qur'an metode UMMI melalui upgrading bacaan, untuk meningkatkan mutu guru sebagai kekuatan mencapai visi dan misi dalam mencetak generasi Qur'ani.

b. Bagi Guru

Sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran pada diri guru, untuk memelihara peningkatan kompetensi profesional pada penguasaan materi ajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab secara berkesinambungan saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua fokus penelitian yang membahas batasan yang akan diteliti, ketiga rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, keempat tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, kelima manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian secara teoritis dan praktis,

keenam metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen, sumber, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Bab III Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian lapangan yang terdiri atas deskripsi data umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus.

Bab IV Berisi tentang analisis data mengenai pembahasan yang akan di bahas yaitu bagaimana proses pelaksanaan upgrading bacaan Al-Qur'an metode Ummi di YPIS Sabillil Haq dan bagaimana implikasi dari pelaksanaan upgrading bacaan terhadap peningkatan kompetensi profesional bacaan guru Al-Qur'an metode Ummi.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, memang sudah banyak penelitian pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi. Walaupun sudah banyak, namun ada beberapa hal yang berbeda dan mungkin belum ada yang meneliti. Sehingga peneliti beranggapan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rhadiyah Akbar tahun 2015 yang berjudul implementasi kompetensi profesional guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di MTS DDI Alliritengae Maros. Masalah dari penelitian tersebut adalah belajar peserta didik diduga disebabkan oleh faktor guru kurang profesional dalam mengajar sehingga peserta didik juga kurang termotivasi dalam hal belajar. Masalah lain yang ditemukan dilapangan adalah adanya tenaga pengajar di MTs DDI Alliritengae Maros yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya sehingga yang menjadi imbasnya adalah peserta didik tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Maka hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, implementasi kompetensi profesional guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs DDI Alliritengae Maros adalah (1) Kualifikasi akademik/tersertifikasi

(2) Kesadaran guru akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional. Adapun faktor penghambatnya adalah (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai (2) Tingkat kedisiplinan guru masih rendah (3) Kurangnya pembinaan (4) Kurangnya pelatihan.

Perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian saya adalah yang dahulu meneliti terkait kompetensi profesional guru mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian saya lebih ke upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi bacaan guru al-Qur'an metode UMMI dengan adanya program upgrading bacaan yang sudah berjalan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah yang berjudul kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan, penelitian tahun 2013. Hasil dari penelitian yang terdahulu bahwa, Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan relatif baik, dimana semua guru berpredikat sarjana, memiliki prangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, Sudah tersertifikasi, dan ada yang berprestasi pada tingkat nasional. Kompetensi guru yang baik sangat berpengaruh kepada kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan, demikian yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan sehingga banyak prestasi yang diraih oleh para siswa baik dalam bidang kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Strategi dan Metode yang diwujudkan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. Nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran diawali dengan internalisasi nilai-nilai terhadap guru secara pribadi agar menjadi guru yang berkepribadian baik sekaligus di realisasikan kepada para siswa melalui keteladanan guna terwujud siswa berkepribadian baik pula. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti diklat, penataran, *workshop*, dan kelompok kerja guru, serta membuat penelitian tindakan kelas.

3. Penelitian dilakukan oleh Ria Nurhayati dengan judul kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Qur'an Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul, penelitian tahun 2012. Yang menjadi masalah di penelitian tersebut adalah di SMK Muhammadiyah 2 Playen guru yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadis merangkap guru mata pelajaran lain. Sehingga kompetensi profesional guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Untuk kesimpulan hasil penelitian tersebut bahwasanya ketika dilihat dari penguasaan materi, ketika guru mata pelajaran Qur'an Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul dapat dikatakan guru yang profesional. Dalam menjelaskan materi, mampu menghubungkan dengan isu-isu aktual yang ada pada kehidupann

sehari-hari peserta didik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian saya yaitu yang terdahulu kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, sehingga dalam penguasaan materi guru sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada peningkatan kompetensi profesional guru al-Qur'an metode Ummi dengan mengupgrade bacaan al-Qur'an di setiap guru, agar tetap menjadi guru yang bermutu untuk mencetak generasi Qur'ani. Sehingga kompetensi seorang guru dalam penguasaan materi dapat terpelihara.

B. KAJIAN TEORI

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut kamus Umum bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.¹¹

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10 disebutkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki,

¹¹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 14.

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek (1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjukkan pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya. (2) aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara pawai.

Seseorang dapat saja berhasil menguasai secara teoritik seluruh aspek material kompetensi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun begitu jika dalam praktek sebagai tindakan nyata saat menjalankan tugas atau pekerjaan tidak sesuai dengan standar kualitas yang dipersyaratkan maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkompeten (3) hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil dari unjuk kerja.¹²

Jadi Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang dimiliki dan dikuasai oleh guru

¹²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 23-24.

dalam menjalankan tugasnya sebagai guru untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dan kompetensi tersebut merupakan jenis kompetensi yang diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman profesional serta dapat menghasilkan kualitas kemampuan dalam melaksanakan profesi.¹³

Orang yang profesional memiliki sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruangan kerja. Mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi, orang yang profesional, atau sifat profesional. Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyandang profesi. Selain itu profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.¹⁴

Untuk melihat seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif:

1. Dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru.

¹³Popi Sopiadin, *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor : Indonesia, 2010), 68.

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 51-52.

2. Penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.

Demikian pula halnya seorang guru profesional, oleh karena dia menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmunya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini, sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.¹⁵ Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, produktif, dan inovatif. Selain itu, guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan:

- a) Kemampuan kognitif, berarti guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu mengembangkan kegiatan pembelajarannya.
- b) Kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki kehidupan sehari-hari.
- c) Kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga dapat diteladani oleh

¹⁵*Ibid.*,75-76.

peserta didiknya.¹⁶

b. Syarat-syarat Kompetensi Profesional Guru

1. Memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subject matter*

Suharsimi Arikunto (1993:239) menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih metode yang tepat. Dalam konteks ini, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Memiliki Persyaratan

Menurut pendapat Martinis Yamin (2006: 7), guru yang profesional harus memiliki persyaratan :

- a) Memiliki bakat sebagai guru
- b) Memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- f) Berjiwa pancasila
- g) Warga negara yang baik

¹⁶Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 6

3. Indikator Kompetensi Guru Profesional

Menurut Uzer Usman (2006: 19) kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator berikut :

- 1) Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- 3) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, mengatur iklim belajar mengajar yang tepat dan mengelola interaksi belajar mengajar.
- 4) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁷

c. Ciri-ciri Guru Profesional

1. Ahli di Bidang Teori dan Praktik Keguruan

Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya.

Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu

¹⁷Rusdian & Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015), 104-107

membelajarkan siswanya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

2. Senang Memasuki Organisasi Profesi Keguruan

Guru sebagai jabatan profesional seharusnya terus meningkatkan peran organisasinya. Untuk mengetahui perangkat hukum tentang organisasi profesi guru, kita bisa mengacu pada UU Guru dan Dosen (Pasal 41), sebagai berikut :

- 
- a) Guru membentuk organisasi profesi yang bersifat berdiri sendiri
 - b) Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat.
 - c) Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi
 - d) Pembentukan organisasi profesi seperti dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - e) Pemerintah atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

3. Memiliki Latar Belakang Pendidikan Keguruan yang Memadai

Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu.

4. Melaksanakan Kode Etik Guru

Sebagai guru, dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan 1 Tahun 1988, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik, yaitu norma-norma tertentu. Kode etik bagi suatu organisasi sangatlah penting dan mendasar, sebab kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku. Serta meningkatkan layanan profesionalismenya demi kemaslahatan orang lain.

5. Memiliki Otonomi dan Rasa Tanggung Jawab

Otonomi yang dimaksud adalah mampu mengatur diri sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang dipilihnya.

6. Memiliki Rasa Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk itulah guru dituntut memiliki

pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

7. Bekerja atas panggilan hati nurani

Dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat, hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani.

Ini akan membuat guru merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.¹⁸

8. Pengembangan Profesional Guru

a) Usaha Peningkatan Kualitas Guru

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, upaya profesionalisme guru harus dikembangkan. Menurut Balitbang Diknas, ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalisme guru, antara lain adalah :

1) Perlunya *revitalisasi* pelatihan guru yang secara khusus menitikberatkan pada perbaikan kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata.

2) Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya.

¹⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013), 26-27.

3) Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan.

4) Perlunya *desentralisasi* pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota.

5) Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran.

6) Perlunya tolok ukur kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru.

7) Perlunya mengkaji ulang aturan atau kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan atau kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru mengembangkan kreativitasnya.

8) Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan pengawasan pengelolaan sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru.

9) Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian terutama penelitian tindakan kelas, agar guru lebih memahami dan menghayati



permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

10) Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkannya.

11) Perlu mendorong guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.¹⁹

2. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dan menguasai materi atau kompetensi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.²⁰ Maka dari itu dalam proses pembelajaran, seharusnya menggunakan metode yang mendukung.

Sehingga, dengan adanya metode tujuannya agar mengurangi bahkan membasmi kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung dan dapat berjalan secara efisien.

Dinamakan metode ummi karena kata **أُمِّي** sendiri mempunyai arti “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata **أُمٌّ** dengan tambahan **ya'** mutakallim), untuk menghormati dan

¹⁹*Ibid.*,33-34.

²⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), 271-273

mengingat jasa ibu. Karena tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, yaitu :

1) Direct Methode (metode langsung)



Direct Methode atau bisa disebut dengan *Learning by doing* yang maksudnya adalah belajar melakukan secara langsung, yaitu langsung di baca tanpa dieja dan diurai atau tidak banyak penjelasan. *Direct Methode* akan memudahkan anak paham dan menuduh menirukan apa yang dicontohkan ibunya. Misalnya ibu mencontohkan dengan mengucap kata “ayah” dan anak tidak akan kesusahan memahami maksud ibunya jika contoh tersebut diajari dengan dieja atau dijelaskan cara mengurai kata “ayah”.

2) *Repeation* (diulang-ulang)²¹

Bacaan al-Qur’an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur’an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada

²¹Ummi Foundation, *Modul Serifikasi Metode Ummi*, 4.

anaknyā. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya, demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

b. Sedangkan motto Metode Ummi ada 3 yaitu :

1) Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.

2) Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an.

3) Menyentuh Hati



Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama, yaitu:

1) Metode yang bermutu (buku belajar membaca al-Qur'an metode Ummi) terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku Ummi remaja & dewasa, *Gharaibul Qur'an*, Tajwid Dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

2) Guru yang bermutu semua guru yang mengajar al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui 3 tahapan yaitu: tashih, tahsin dan sertifikasi guru al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode

Ummi adalah sebagai berikut:

- a) Tartil baca al-Qur'an (lulus tashih metode ummi).
- b) Menguasai *GharaibulQur'an* dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu

membaca *Gharaibul Qur'an* dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an.

c) Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari.

d) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada disemua jilid Ummi.

e) Berjawa *da'i* dan *murabbi*, yaitu guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.

f) Disiplin waktu, yaitu guru al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktifitasnya.

g) Komitmen pada mutu yaitu guru al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

3) Sistem berbasis mutu

Ada 10 pilar metode Ummi yaitu *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru

dan siswa yang proposional, *progress report* setiap siswa, dan koordinator yang handal.

a) *Goodwill Manajemen*

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga.

b) *Sertifikasi Guru*

Sertifikasi Guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi.

c) *Tahapan yang Baik dan Benar*

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar



anak usia SD perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an.

d) Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena dari ketercapaian terikat tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

e) Mastery Learning yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar al-Qur'an metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar



materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya.

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f) Waktu Memadai



Dalam proses pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih *skill* dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/Pekan).

g) *Quality Control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Kontrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran al-Qur'an

metode Ummi ada 2 jenis *quality control* yaitu *Internal Control* dan *External Control*.

h) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Perbandingan jumlah guru dan siswa *proporsional ideal* menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah

1:(10-15) artinya satu orang guru, maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 siswa, tidak lebih.

i) Progres Report Setiap Siswa

Progres Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progres Report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Dan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

j) Koordinator yang Handal

Koordinator al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dilembaga tersebut²²

d. Model Pembelajaran Metode Ummi

1) Privat / individual

²²*Ibid.*, 5-9.

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- 
- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
 - b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
 - c) Biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2).
 - d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.
- 2) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

Metodologi ini digunakan jika :

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya beda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

3) Klasik Baca Simak

Metodologi klasik baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

e. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

- 1) Pembukaan adalah kegiatan pengkodisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka



dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama.

2) Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini.

3) Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4) Pemahaman adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

5) Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.²³

²³Ibid., 9-10

3. Upgrading Bacaan Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata “يَقْرَأُ , قَرَأَ” , قِرَاءَةٌ , atau قُرْآنٌ yang berarti mengumpulkan (اَلْجَمْعُ) dan menghimpun (اَلدَّمَ) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.

Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari penting dari semua kitabullah dan ilmu pengetahuan lainnya. Al-Qur'an adalah bentuk *isim mashdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu قُرْآنٌ yang berarti “yang dibaca”. Namun, ada pendapat lain bahwa al-Qur'an yang berasal dari kata قَرَأَ tersebut memiliki arti اَلْجَمْعُ yaitu mengumpulkan dan menghimpun.²⁴

b. Pengertian Upgrading bacaan

Upgrading yang berasal dari kata memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, dan membuat lebih baik dari semula.²⁵ Sehingga dapat kita ketahui bahwa pengertian upgrading adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid dan

²⁴ Muhammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang : Rasail, 2005), 23.

²⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), 3.

memperindah pengucapan bacaan al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditentukan Allah SWT.²⁶

Supaya kita bisa membaca al-Qur'an dengan standar maka dibutuhkan upaya-upaya untuk perbaikan standarisasi bacaan al-Qur'an melalui program tahsin (perbaikan baca al-Qur'an) untuk mencetak guru atau calon guru yang mempunyai kompetensi pengajaran al-Qur'an khususnya di aspek bacaan al-Qur'an yang cukup memadai. Program tahsin atau bisa dinamakan juga upgrading al-Qur'an ini dilaksanakan untuk memstandarisasi dan menjaga kualitas bacaan guru al-Qur'an metode ummi.²⁷



²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang), 358.

²⁷Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah)* (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁸ Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai narasumber data langsung, deskriptif, proses, lebih dipentingkan dari pada hasil²⁹ karakteristik penelitian kualitatif diantaranya :

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif.

²⁸Lexi J, Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT, Remaja Rosda karya, 2009), 4

²⁹*Ibid.*, 22

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.³⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilih Haq di desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena telah melaksanakan program upgrading bacaan Al-Qur'an metode Ummi dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional bacaan guru. Dan ketua dari YPIS Sabilil Haq ini juga menjadi ketua koordinator UMMI Daerah Magetan. Jadi, untuk pengetahuan terkait peningkatan sistem manajemen mutu metode Ummi lebih mengetahui.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi diantaranya adalah ketua yayasan, ketua koordinator Ummi daerah Magetan, ustad atau ustadzah dan selebihnya adalah dokumen tambahan.

³⁰*Ibid.*, 117

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Wawancara terdiri atas beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³²

Sedangkan dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak struktur karena wawancara yang tidak struktur ini lebih bebas, lebih mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara tersebut data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu wawancara.³³

³¹SamiajiSarosa, *PenelitianKualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

³²Afifudin dan Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 133.

³³Sugiyo, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2006), 320.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti.³⁴ Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan).³⁵

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab, pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

³⁵ *Ibid.*, 254.

Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini metode dikumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa visi, misi, letak geografis, keadaan guru dan santri, serta dokumen lain yang berhubungan dengan YPIS Sabilil Haq.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁸ Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

³⁷ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 241

Dalam artian lain sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul.³⁹

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰ Dengan begitu maka kita dapat memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan tindakan apa yang harus kita lakukan secara tepat. Dalam hal ini adapun bentuk dari penyajian data meliputi matrik, grafik, jaringan, bagan, dan lain-lain. Hal tersebut digunakan guna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan sudah kita raih.⁴¹

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.⁴²

Pada langkah terakhir analisis yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi ini diharapkan peneliti mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau

³⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press 2014), 174

⁴⁰*Ibid.*, 244

⁴¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 2014) 244-245

⁴²Ariesto Hadi Sutopodan Andrianus Arif, *terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), 11

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolok ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan temuan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan teknik.



⁴³ Lexi J, Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah singkat berdirinya YPIS Sabilil Haq

Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq merupakan suatu organisasi yang menaungi kegiatan yang berorientasi pada keislaman dalam kemasyarakatan. YPIS Sabilil Haq pertama kali berdiri pada tanggal 1 Juni 2004 yang didirikan oleh *ustadz* Choirudin bersama team dan koordinator yang lainnya. Pada tahun 2004 lembaga tersebut bernama TPA Sabilil Haq. Pada waktu itu diberi nama TPA Sabilil Haq karena segala kegiatannya hanya difokuskan pada anak-anak saja. Setelah 5 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2009, TPA Sabilil Haq ini mulai berkembang lagi yaitu dengan didirikannya Madin Sabilil Haq dan majlis taklim Sabilil Haq.

Dengan adanya majlis taklim ini, diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan wawasan keilmuan khususnya dalam keislaman bagi masyarakat. Sehingga tidak hanya anak-anak saja yang perlu diperhatikan oleh suatu lembaga, tetapi masyarakat juga harus diperhatikan, dan yang terpenting adalah dapat menguatkan ikatan bermasyarakat atau bersosial.

Seiring berjalannya waktu yaitu 1 tahun kemudian, pada tahun 2010 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq. YPIS Sabilil Haq ini mengelola

beberapa macam kegiatan keislaman yaitu Madin Sabilil Haq, TPA Sabilil Muttaqien (TPA ini awalnya bernama TPA Sabilil Haq). Kemudin 3 tahun berikutnya, pada tahun 2013 TPA berubah menjadi TPQ.

Pada tahun ini pula sekaligus dibentuk atau didirikan TPQ dewasa dan mulailah lembaga ini menggunakan Metode Ummi. Metode ini digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an di semua jenjang yaitu anak-anak dan dewasa. Lalu, pada tahun 2014 YPIS Sabilil Haq yang dikelola ini mulai berkembang lagi yaitu dengan dibukanya beberapa program baru, antara lain: tahsin, diklat, dan privat. Satu tahun kemudian yaitu tahun 2015 Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq sudah berbadan hukum serta dibentuk atau didirikan kegiatan majelis dzikir dan shalawat yang bernama Alfa Salam. Yayasan ini telah berbadan hokum dan sudah tercatat pula dalam AHU-0022765.01.12.tahun 2015, tanggal 12 November 2015. Mulai saat itulah Yayasan ini telah berdiri dibawah naungan pemerintah.⁴⁴

2. Letak Geografis YPIS Sabilil Haq

Letak geografis Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sabilil Haq berada di Desa Botok, RT : 02, RW : 01, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, yaitu:

a. Sebelah Utara : Desa Ginuk, Kecamatan Karas

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara 01/W/04-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

b. Sebelah Selatan : Desa Truneng, Kecamatan Sukomoro

c. Sebelah Barat : Desa Sidowayah, Kecamatan Panekan

d. Sebelah Timur : Desa Taji, Kecamatan Karas⁴⁵

3. Visi dan Misi YPIS Sabilil Haq

a. Visi

Membangun generasi Qur'ani dan Rabbani yang berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Mengajarkan pada santri cara membaca dan menulis al-Qur'an baik dan benar
- 2) Mengajarkan Gharaibul Qur'an dan Tajwid
- 3) Memberikan pengetahuan Islam secara menyeluruh
- 4) Mengajarkan akhlak melalui pembiasaan dan BBM
- 5) Mengajarkan tata cara ibadah melalui teori dan praktek
- 6) Berkontribusi dalam pembangunan sosial masyarakat
- 7) Membiasakan berdzikir dan sholawat⁴⁶

4. Sarana dan Prasarana YPIS Sabilil Haq

- | | |
|-------------------------|---|
| a. Gedung | g. Alat peraga pra, jilid 1 2 3 4 5 6 dan garib |
| b. 17 bangku belajar | h. 1 set alat hadroh |
| c. 3 almar | i. 1 laptop |
| d. 2 papan tulis | j. Tempat wudhu dan kamar mandi |
| e. 1 set pengeras suara | k. Wifi |
| f. 6 tiang peraga | l. Satu printer ⁴⁷ |

⁴⁵ Lihat transkrip dokumen 01/D/28-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁴⁶ Lihat transkrip dokumen 02/D/28-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

5. Struktur Kepengurusan YPIS Sabilil Haq

- a. Ketua Yayasan dan Madin : Choirudin
- b. Kepala TPQ : Siti Amaroh
- c. Administrasi : Sumiyati
- d. OP EMIS Madin : M. Choirudaffa' Al Haq
- e. OP EMIS TPQ : M. Hanif Azam
- f. STAFF : Andy M⁴⁸

6. Kegiatan-kegiatan di YPIS Sabilil Haq

- 1. Madrasah Diniyah Takdiriyah (MDT)
- 2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
- 3. Majelis Dzikir dan Shalawat Alfa salami
- 4. TPQ Dewasa
- 5. Seni Tilawah
- 6. Diklat Guru TPQ
- 7. Diklat Guru Al-Qur'an metode Ummi
- 8. Tahsin Al-Qur'an metode Ummi
- 9. Privat⁴⁹

⁴⁷ Lihat transkrip dokumen 01/O/28-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁴⁸ Lihat transkrip dokumen 04/D/28-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁴⁹ Lihat transkrip dokumen 03/D/28-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Upgrading Bacaan Al-Qur'an Metode UMMI di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq

Menurut *ustadz* Choirudin ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq upgrading sama halnya diartikan dengan pengembangan, yang mana pengembangan tersebut ditujukan pada pengembangan diri pada seorang *ustadz/zah* yang harus dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru. Terutama pada perihal bacaan guru atau *ustadz/zah*. Karena guru yang bermutu harus memiliki kompetensi yang memadai. Sehingga guru yang bermutu merupakan jaminan pendidikan bermutu khususnya bagi Lembaga Pendidikan Islam.

Dalam sistem pembelajaran metode Ummi, pelaksanaan upgrading bacaan pada setiap guru sangatlah penting maka kegiatan tersebut harus dilakukan. Karena dengan adanya pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an, dapat meningkatkan kompetensi guru. Sebagaimana apa yang telah disampaikan oleh *ustadz* Choirudin selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam dan sosial (YPIS) Sabilil Haq dan sekaligus ketua Ummi Daerah Magetan pada wawancara tanggal 4 Februari 2020 saat pewawancara menanyakan, apakah pelaksanaan upgrading bacaan pada guru itu harus di adakan khususnya dalam sistem metode Ummi? Beliau menjawab:

“Upgrading bacaan sangatlah penting untuk dilakukan bagi setiap guru termasuk di metode Ummi ini. Karena tujuan dari

pelaksanaan upgrading bacaan guru itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas bacaan pada setiap guru dan mereshuffle kembali metodologi dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dengan tahapan-tahapan yang baik dan benar.⁵⁰

Sudah sangat jelas dari perkataan beliau, bahwa upgrading seharusnya wajib dilakukan untuk semua guru khususnya guru al-Qur'an metode Ummi. Karena pentingnya seorang guru dalam menjaga kompetensinya, salah satunya terkait penguasaannya dalam materi atau ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Agar ilmu tersebut tersampaikan dengan benar dan tepat.

Sebagaimana wawancara kepada *ustadz* Choirudin bahwa program upgrading guru al-Qur'an metode Ummi wajib diikuti oleh *ustadz/zah* di YPIS Sabilil Haq, karena dengan adanya program tersebut dapat mengembangkan kompetensi pada guru khususnya ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan juga mewujudkan tujuan dari program tersebut agar terciptanya guru yang bermutu dengan kompetensi-kompetensi profesionalnya.⁵¹

Karena pentingnya pelaksanaan kegiatan upgrading bacaan al-Qur'an pada guru dan selain itu juga untuk mencetak guru al-Qur'an yang bermutu sebagai salah satu kekuatan di metode Ummi, maka ketua YPIS Sabilil Haq sekaligus ketua Ummi daerah Magetan yaitu *Ustadz* Choirudin mengadakan kegiatan Upgrading bacaan al-Qur'an

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara 01/W/04-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁵¹ Lihat transkrip wawancara 01/W/04-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

pada guru, yaitu ada upgrading bacaan al-Qur'an bersifat *Internal* dan yang bersifat *Eksternal*. Kedua hal tersebut tentu berbeda untuk pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh *ustadz* Choirudin terkait upgrading guru al-Qur'an yang bersifat internal di YPIS Sabilil Haq bahwa:

“Untuk Upgrading bacaan al-Qur'an yang bersifat *Internal* itu dilakukan dari lembaga itu sendiri, yang mana pelaksanaan kegiatan upgrading dipimpin oleh koordinator didalam lembaga tersebut. Dan untuk kegiatan upgrading bacaan guru yang bersifat internal di YPIS Sabilil Haq dilakukan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada setiap hari Ahad setelah waktu Maghrib. Untuk terkait materi yang dipelajari dalam program upgrading guru, dari minggu ke minggu dibuat berbeda. Terkait pendalaman dibawah seperti *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan mereshfresh kembali metodologi setiap jilid Ummi dan tambahan lainnya.”⁵²

Untuk pemateri atau tutor kegiatan upgrading tersebut yaitu ketua YPIS Sabilil Haq itu sendiri. Beliau juga ketua Ummi Daerah Magetan, yang jelas pengetahuannya tentang metode pembelajaran lebih mumpuni. Dan tempat berlangsungnya pelaksanaan upgrading guru al-Qur'an tersebut di Mushola YPIS Sabilil Haq.

Upgrading yang sudah berjalan secara rutin di YPIS Sabilil haq tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan kompetensi guru secara optimal. Dan memberikan dampak baik pada pihak yayasan dan juga masing-masing *ustadz/zah*. Karena semakin kuat kompetensi ilmu pengetahuan yang dimiliki *Ustadz/zah*, dapat juga menjunjung tinggi nama YPIS Sabilil Haq dimata masyarakat.

⁵² Lihat transkrip wawancara 01/W/04-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

Sedangkan untuk masing-masing *ustadz/zah* dengan ilmu yang semakin luas dan mendalam, tentu lebih optimal dalam menyampaikan dan mengajarkan pada santri-santinya.

Kemudian untuk upgrading bacaan al-Qur'an yang bersifat eksternal, berarti yang berasal dari luar lembaga Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq.

Bahwasanya kegiatan tersebut dilaksanakan dari pihak Ummi daerah masing-masing atau Ummi pusat dari Surabaya. Dalam kegiatan ini, pesertanya adalah seluruh guru al-Qur'an metode Ummi dari beberapa wilayah dan bisa juga Nasional, yang pelaksanaannya minimal dua bulan sekali.⁵³

Dari penjelasan diatas bahwa program upgrading bacaan al-Qur'an yang seperti ini bersifat untuk umum bagi semua guru al-Qur'an metode Ummi dari berbagai lembaga menjadi satu di forum tersebut. Agar tetap terjalin silaturahmi dan saling mengenal antar guru yang satu dengan yang lain. Dan mungkin bisa menjadi kesempatan untuk saling berbagi ilmu atau pengalaman terkait pembelajaran pada metode Ummi.

Pelaksanaan kedua upgrading tersebut sama tujuannya tetapi beda dalam waktu pelaksanaannya. Harapan dari ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq adalah merealisasikan tujuan dari upgrading itu sendiri yaitu meningkatkan kualitas bacaan

⁵³ Lihat transkrip wawancara 01/W/04-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

guru dan merefresh kembali metodologi pembelajaran Ummi sesuai tahapan-tahapan yang baik dan benar. Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Demikian pula dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP dan tahapan mengajar al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an.⁵⁴

Karena seorang guru tanpa terkecuali harus menguasai metodologi dalam pengajaran serta materi bahan ajar, jadi dalam keberhasilan suatu pembelajaran sangat bertumpu pada metode ketika guru menyampaikan materi. Termasuk guru al-Qur'an juga, harus menguasai ilmu pembelajaran.

Karena kekuatan metode Ummi salah satunya pada guru yang bermutu, yaitu guru diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yakni tashih, tahsin dan sertifikasi guru al-Qur'an. Kemudian kualifikasi guru metode Ummi harus tartil baca al-Qur'an, menguasai *Gharibul Qur'an* dan tajwid dasar, menguasai metodologi Ummi, berjiwa *Da'i* dan *Murabbi*, disiplin waktu serta berkomitmen pada mutu. Sehingga dari sini kompetensi guru sangat diutamakan dalam metode Ummi.

⁵⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 6.

Maka dari itu untuk menjaga kualifikasi yang harus ada pada guru al-Qur'an metode Umami, salah satunya diadakanya upgrading guru al-Qur'an dengan berbagai materi yang diajarkan.

Diharapkan dari pelaksanaan upgrading guru al-Qur'an ini, untuk kompetensi guru al-Qur'an khususnya di lingkup Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq semakin tumbuh dan meningkat. Sehingga pendidikan di YPIS Sabilil Haq dapat melahirkan generasi al-Qur'an yang *progresif* dan *visioner*.

2. Implikasi Pelaksanaan Upgrading Bacaan Al-Qur'an Metode Umami Terhadap Kompetensi Profesional Guru di YPIS Sabilil Haq

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support systemnya*.⁵⁵

Dalam sistem metode Umami, kegiatan program upgrading bacaan guru al-Qur'an wajib dilakukan. Tujuan dari pelaksanaan Upgrading adalah untuk meningkatkan kompetensi salah satunya pada

⁵⁵ Ibid., 3

kualitas bacaan guru. Karena seorang guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya. Sebagaimana yang telah dilakukan ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq, beliau melakukan program upgrading bacaan al-Qur'an yang mana dari program tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga kualitas bacaan serta ilmu pengetahuan guru dalam pembelajaran metode Ummi.

Maka dengan adanya upgrading guru al-Qur'an mampu memperkuat sistem metode Ummi karena dapat menciptakan guru yang bermutu. Implikasi upgrading bacaan guru al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq, sebagai berikut :

Ustadzah Sumiyati mengatakan:

"Dengan upgrading dapat meningkatkan kualitas bacaan dari materi pendalaman tilawah (*makharijul huruf al-Qur'an, sifatul huruf, tajwid, dan lain-lain*)."⁵⁶

Dari jawaban tersebut, dapat dijelaskan bahwasanya dengan adanya pelaksanaan upgrading guru al-Qur'an khususnya pada materi pendalaman tilawah yaitu pendalaman *makharijul huruf, sifatul huruf, tajwid* dan lain sebagainya yang rutin dilakukan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan guru. Agar dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an dapat terhindar dari cacat baca dan maknanya, dan seorang guru wajib menyampaikan pada santri-santrinya dengan benar dan tepat. Karena pada hakekatnya seorang guru perlu memperbaiki

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara 02/W/30-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

pengetahuannya yang dimiliki, sebelum menyampaikan pada orang lain atau santri-santrinya.

Sedangkan menurut *ustadz* Suryadi, beliau mengatakan bahwa:

”Menjadikan guru lebih baik dalam hal menguasai ilmu pengetahuan. Karena upgrading berisi materi terkait pendalaman tilawah atau bacaan serta metodologi pembelajaran dari setiap jilid di metode Ummi.”⁵⁷

Dari paparan di atas bahwa selain adanya pendalaman tilawah juga mereshuffle kembali metodologi pembelajaran dari setiap bahasan jilid (1,2,3,4,5,6,7 dan *Gharib*) metode Ummi. Dengan mereshuffle kembali metodologi pembelajaran, dapat menjadi evaluasi untuk masing-masing *ustadz/zah* agar lebih benar dan baik lagi dalam proses mengajar sesuai dengan metodologi di metode Ummi.

Menurut *ustadzah* Salsa Nurhanifa setelah mengikuti upgrading guru al-Qur’an, bahwa :

“Dengan adanya pelaksanaan upgrading sangat memberikan peningkatan pada pemahaman saya dalam pendalaman makharijul huruf dan sifatul huruf. Sehingga dalam membaca al-Qur’an dan menyampaikan kepada santri dapat tersampaikan dengan benar dan tepat.”⁵⁸

Kemudian *ustadzah* Intan Firdaus setelah mengikuti upgrading guru al-Qur’an, bahwa :

“Setelah mengikuti kegiatan upgrading, kompetensi dalam penguasaan ilmu atau materi khususnya bacaan al-Qur’an dapat

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara 03/W/30-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara 04/W/03-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

sesuai dengan kaidah pengucapan makharijul huruf dan sifatul huruf dari setiap huruf hijaiyah.”⁵⁹

Maka dari jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pendalaman tilawah khususnya *makharijul huruf* dan *sifatul huruf* dapat meningkatkan bacaan *ustadz/zah* nya, karena dalam membaca al-Qur’an dan mengucapkan masing-masing huruf hijaiyah dapat diucapkan dengan benar dan tepat. Dan selain itu, dalam menyampaikan ilmu *makharijul huruf* dapat tersampaikan dengan benar dan tepat juga.

Tidak hanya itu saja, dari pelaksanaan upgrading guru al Qur’an tersebut juga memberikan manfaat bagi diri setiap guru yaitu menurut *ustadzah* Sumiyati bahwa :

“Salah satu manfaat mengikuti upgrading adalah dapat memperkuat ilmu yang kita miliki, karena terkadang daya ingat seseorang tak selamanya kuat dan tidak akan selalu ingat dengan suatu hal termasuk ilmu.”⁶⁰

Kemudian *ustadz* Suryadi terkait manfaat juga memiliki pendapat dan argumentasi lain, menurut beliau bahwa :

”Manfaat mengikuti upgrading adalah salah satunya dapat menambah wawasan melalui pendalaman tilawah. Dengan meningkatkan bacaan guru.”⁶¹

Dan menurut *ustadzah* Intan Firdaus bahwasanya :

”Dengan upgrading mampu menjaga kompetensi saya sebagai guru, karena materi untuk memperkuat pembelajaran selalu di

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara 05/W/03-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/30-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara 03/W/30-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

refresh kembali di kegiatan upgrading guru al-Qur'an tersebut."⁶²

Dari beberapa argumen yang dikatakan oleh sebagian *ustadz/zah* di YPIS Sabilil Haq setelah mengikuti kegiatan upgrading guru al-Qur'an yang sudah terlaksana secara rutin, mampu meningkatkan kualitas bacaan pada *ustadz/zah* dengan adanya pendalaman tilawah serta meresh kembali metodologi dalam pembelajaran metode Ummi sesuai tahapan yang baik dan benar. Sehingga pelaksanaan upgrading guru al-Qur'an metode Ummi memberikan dampak positif yang optimal bagi masing-masing guru di Yayasan Pendidikan Islam (YPIS) Sabilil Haq. Seperti yang dikatakan oleh *ustadzah* Sumiyati, bahwa :

"Pastinya dampak yang saya rasakan adalah hal-hal positif berupa kebaikan. Salah satunya meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita sebagai guru yang profesional. Salah satu materinya adalah meresh kembali metodologi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Sehingga, kompetensi *ustadz/zah* dalam mengajar tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai tahapan dalam metode Ummi."⁶³

Ustadz Suryadi mengatakan :

"Tentunya dampak positif lah yang saya rasakan dari pelaksanaan upgrading ini, karena dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru yang dilakukan secara rutin."⁶⁴

Sedangkan menurut *ustadzah* Intan Firdaus dampak setelah mengikuti upgrading guru al-Qur'an bahwa :

⁶² Lihat transkrip wawancara 05/W/03-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁶³ Lihat transkrip wawancara 02/W/30-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 03/W/30-01/2020 pada lampiran skripsi ini.

“Pelaksanaan upgrading sangat memberikan rasa baik pada diri saya, dengan merefresh kemali ilmu dapat meningkatkan daya ingat kita terhadap ilmu tersebut.”⁶⁵

Kemudian selain itu *ustadzah* Salsa Nurhanifa mengatakan bahwasanya :

“Dampak yang saya rasakan juga adalah dari salah satu materinya adalah merefresh kembali metodologi pembelajaran al-Qur’an metode Ummi. Sehingga, kompetensi *ustadz/zah* dalam mengajar tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai tahapan dalam metode Ummi. Karena daya ingat masing-masing orang berbeda.”⁶⁶

Sesuai dengan jawaban masing-masing *ustadzah* bahwa pelaksanaan upgrading guru al-Qur’an memberikan dampak yang baik terhadap dirinya sebagai guru. Karena setiap hari Ahad selalu merefresh kembali materi pendalaman tilawah dan juga metodologi pembelajaran metode Ummi. Karena pentingnya seorang guru menjaga kompetensi yang mereka punya, terutama penguasaan terhadap materi ajar.

Dari kegiatan upgrading guru al-Qur’an metode Ummi salah satu kompetensi profesional guru yang harus dimiliki dapat terealisasikan dan ditingkatkan. Yaitu kompetensi dalam menguasai ilmu pengetahuan secara luas. Karena program upgrading ini salah satu materinya adalah merefresh kembali metodologi pembelajaran al-Qur’an metode Ummi. Sehingga, kompetensi *ustadz/zah* dalam

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 05/W/03-02/2020 pada lampiran skripsi ini.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara 05/W/03-02/2020 pada lampiran skripsi ini

mengajar tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai tahapan dalam metode Ummi.

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi terdapat 7 tahapan sebagai berikut :

- a. Pembukaan adalah kegiatan pengkodisian para siswa untuk siap, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka.
- b. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini.
- c. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- e. Keterampilan/latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- f. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.



g. Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari *ustadz/zah*.⁶⁷

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pelaksanaan upgrading bacaan guru al-Qur'an metode Ummi, menjadi salah satu cara untuk menjaga kompetensi profesional guru. Karena upgrading itu sendiri berarti memperbaiki atau mengembangkan. Maka dari itu pelaksanaan upgrading bacaan guru al-Qur'an metode Ummi yang sudah terlaksana, memberikan dampak positif bagi guru yaitu dapat menjaga kualitas bacaan yang dimiliki guru atau *ustadz/zah* serta meningkatkan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya.



⁶⁷ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 10.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis pelaksanaan upgrading bacaan Al-Qur'an metode UMMI untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Al-Qur'an metode Ummi di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq

Untuk melihat seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif yaitu dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru dan penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Maka halnya seorang guru profesional, harus menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmunya.⁶⁸

Sebagaimana wawancara pada ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq, semua guru yang bermutu harus memiliki kompetensi yang memadai, termasuk juga guru al-Qur'an metode Ummi. Untuk tetap menjaga dan meningkatkan kompetensi profesional guru al-Qur'an metode Ummi. Maka dilaksanakan Upgrading bacaan setiap dan wajib diikuti oleh semua guru di YPIS Sabilil Haq. Karena tujuan dari pelaksanaan upgrading bacaan guru itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas bacaan pada setiap guru dan merefresh kembali metodologi dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dengan tahapan-tahapan yang baik dan benar.

⁶⁸ Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 75-76

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an sangatlah penting untuk dilakukan dan wajib diikuti semua guru di YPIS Sabilil Haq. Karena dengan adanya kegiatan tersebut kompetensi guru dalam menguasai materi dan metodologi pembelajaran dapat terjaga dan meningkat. Sehingga terbentuklah diri seorang guru yang bermutu, dan guru yang bermutu adalah jaminan pendidikan bermutu khususnya bagi Lembaga Pendidikan Islam. Karena seorang guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, guru harus terlebih dahulu menguasai ilmu sesuai bidangnya sebelum disampaikan pada muridnya. Agar materi atau ilmu pengetahuan dapat tersampaikan dengan benar dan tepat, sehingga menghasilkan pembelajaran yang maksimal sesuai tujuan.

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, upaya profesionalisme guru harus dikembangkan. Menurut Balitbang Diknas, ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalisme guru, antara lain adalah Perlunya *revitalisasi* pelatihan guru yang secara khusus menitikberatkan pada perbaikan kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata dan perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya.⁶⁹

Seperti halnya pelaksanaan kegiatan upgrading bacaan untuk meningkatkan kompetensi guru al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Islam

⁶⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di Era Global*, 33-34

dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq, terdiri dari upgrading bacaan al-Qur'an bersifat *Internal* dan yang bersifat *Eksternal*. Yang sudah berjalan secara rutin YPIS Sabilil Haq, adalah kegiatan upgrading yang bersifat *Internal*. Untuk pelaksanaan kegiatan upgrading yang bersifat *internal* itu dilakukan dari lembaga itu sendiri, yang mana pelaksanaan kegiatan upgrading dipimpin oleh koordinator didalam lembaga tersebut. Kegiatan Upgrading bacaan al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq tersebut secara rutin harus diikuti seluruh *ustadz/zah* YPIS, yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah waktu Maghrib. Untuk pembahasan atau materi yang diajarkan dan direfresh, setiap minggu dibuat berbeda yaitu pendalaman tilawah (*makharijul huruf, shifatul huruf dan tajwid*) dan metodologi semua jilid Ummi. Maka perlu dilakukan perbaikan, pelatihan pada kinerja guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa, kegiatan upgrading bacaan al-Qur'an untuk guru di YPIS Sabilil Haq sudah berjalan dengan rutin dan baik. Dengan pelaksanaan yang rutin, dapat memberikan hasil peningkatan yang maksimal pada kompetensi guru. Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca al-Qur'an dan menguasainya. Salah satunya pendalaman tilawah yaitu memperbaiki dan menguatkan guru dalam menguasai *makharijul huruf, shifatul huruf* dan juga *tajwidnya* dalam membaca. Karena seorang guru harus lebih baik dan tepat dalam bacaanya, sebelum mengajarkan pada muridnya. Apalagi

materi yang direfresh dalam kegiatan upgrading tersebut sudah mencakup yang diajarkan dalam pembelajaran metode Ummi, bahkan cara atau metodologi pengajaran dalam semua jilid Ummi juga dikuatkan lagi dalam upgrading tersebut. Sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan semakin baik sesuai tahapan-tahapan yang baik dan benar. Guru yang berkompentensi baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik, jika memenuhi kualifikasi guru yang bermutu.

Selain kegiatan upgrading yang bersifat internal yaitu upgrading bacaan al-Qur'an yang bersifat eksternal, yang berasal dari luar lembaga Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq. Bahwasanya kegiatan tersebut dilaksanakan dari pihak Ummi daerah masing-masing atau Ummi pusat dari Surabaya. Dalam kegiatan ini, pesertanya adalah saeluruh guru al-Qur'an metode Ummi dari beberapa wilayah, yang pelaksanaan biasanya minimal dua bulan sekali. Jadi, kegiatan upgrading al-Qur'an secara *eksternal* ini bersifat umum untuk semua guru al-Qur'an metode Ummi. Dan untuk materinya juga hampir sama, tetapi ada tambahan terkait pengisian kelengkapan administrasi pembelajaran metode Ummi.

Maka dibutuhkan upaya-upaya untuk perbaikan *standarisasi* bacaan al-Qur'an melalui program tahsin (perbaikan baca al-Qur'an) untuk mencetak guru atau calon guru yang mempunyai kompetensi pengajaran al-Qur'an khususnya di aspek bacaan al-Qur'an yang cukup memadai. Program tahsin atau bisa dinamakan juga upgrading al-Qur'an ini

dilaksanakan untuk mestandarisasikan dan menjaga kualitas bacaan guru al-Qur'an metode ummi.⁷⁰

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa, kegiatan upgrading yang bersifat eksternal masih belum berjalan secara rutin. Dan dilaksanakan satu hari saja dengan jumlah pesertanya banyak dari beberapa wilayah atau lembaga yang menggunakan metode Ummi, sehingga kurang optimal untuk memahami materi karena singkatnya waktu. Tetapi dengan mengikuti kegiatan upgrading yang bersifat eskternal ini dapat menambah teman, agar tetap terjalin silaturahmi dan saling mengenal antar guru yang satu dengan yang lain. Dan mungkin bisa menjadi kesempatan untuk saling berbagi ilmu atau pengalaman terkait pembelajaran pada metode Ummi. Sedangkan untuk pelaksanaan kedua upgrading tersebut sama tujuannya tetapi beda dalam waktu pelaksanaanya. Yaitu meningkatkan kualitas bacaan guru dan mereshfresh kembali metodologi pembelajaran Ummi sesuai tahapan-tahapan yang baik dan benar. Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pelaksanaannya kegiatan rutin upgrading bacaan al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan kegiatan upgrading bacaan ini juga masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut seperti halnya kegiatan kemasyarakatan atau *gendurenan*, dan

⁷⁰Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah)*, 18.

adanya kendala dari *ustadz/zah* nya yang memiliki tugas sekolah atau pekerjaan rumah. Karena sebagian *ustadz/zah* masih berada di bangku sekolah, sehingga jika ada kerepotan tugas sekolah terkadang mereka izin tidak mengikuti kegiatan upgrading al-Qur'an tersebut.

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa dalam perihal izin untuk tidak mengikuti upgrading bacaan al-Qur'an, seharusnya perlu adanya penegasan dalam perizinan dengan alasan yang tidak terlalu mendesak. Sehingga *ustadz/zah* dapat mengikuti dengan serius dan rutin, tanpa ada alasan yang sebenarnya solusinya bisa diupayakan dihari lain seperti halnya pekerjaan rumah.

B. Analisis implikasi Pelaksanaan Upgrading Bacaan Al-Qur'an Metode Ummi Terhadap Kompetensi Profesional Guru di YPIS Sabilil Haq

Sebagaimana yang telah dilakukan ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq, beliau melakukan program upgrading bacaan al-Qur'an yang mana dari program tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga kualitas bacaan serta ilmu pengetahuan guru dalam pembelajaran metode Ummi. Dari implementasi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an yang rutin dilakukan memberikan implikasi baik bagi guru yang paling utama karena dengan adanya pendalaman materi salah satunya terkait *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *tajwid*. Kompetensi guru dalam menguasai materi akan semakin kuat dan tepat, maka terbentuklah guru yang bermutu.

Pada sistem pembelajaran metode Ummi, bahwa dalam kekuatan sistem metode atau keberhasilan suatu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi tidak sepenuhnya hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar al-Qur'an. Tetapi selain itu, juga mengutamakan kualitas guru yang bermutu untuk menguatkan dan mencapai tujuan dari sistem pembelajaran metode Ummi yaitu mencetak generasi Qur'ani yang tartil dalam membaca al-Qur'an. Dan kualifikasi utama guru bermutu yang diharapkan metode Ummi adalah tartil baca al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi), menguasai *Gharaibul Qur'an* dan *Tajwid dasar*, serta menguasai metodologi Ummi di semua jilid Ummi.⁷¹

Hal tersebut dapat dianalisis bahwa upgrading yang rutin dilakukan berimplikasi baik pada guru, akan membentuk diri guru yang bermutu sesuai kekuatan pada sistem metode Ummi. Implikasi yang ditimbulkan yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan guru dari materi pendalaman tilawah (*makharijul huruf al-Qur'an*, *sifatul huruf*, *tajwid*, dan lain-lain), dapat memperkuat ilmu yang kita miliki karena terkadang daya ingat seseorang tak selamanya kuat. Sehingga dengan kegiatan upgrading dapat mereshfresh ilmu pendalaman tilawah. Selain itu juga Ustadz/zah mampu membaca dengan tartil baik *makharijul huruf* dan *tajwidnya* dan dapat menjadi contoh santri-santrinya. Memang sudah seharusnya seorang guru harus memperbaiki dulu dirinya dalam ketepatan dan ketartilannya membaca al-Qur'an. Maka dari itu kegiatan upgrading

⁷¹ Umami Foundation, *Modul Serifikasi Metode Umami*,5

al-Qur'an tersebut harus dilakukan. Karena dengan adanya pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an, dapat meningkatkan kompetensi guru. Sehingga dapat memperbaiki dan menjaga serta mencetak guru yang bermutu.

Kemudian dengan mengikuti upgrading bacaan al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq, mampu menjaga kompetensi profesional *ustadz/zah* dalam menguasai metodologi mengajar dalam semua jilid Ummi tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode Ummi. Karena materi upgrading juga merefresh kembali metodologi pengajaran pada setiap jilid yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an.

Salah satu pilar metode Ummi yaitu tahapan yang baik dan benar yaitu secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an.⁷²

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan upgrading dapat meningkatkan kompetensi profesioanal guru, karena secara rutin

⁷²*Ibid.*,6

materi terkait metodologi pengajaran semua jilid dikuatkan kembali pada kegiatan upgrading setiap hari Minggu. Maka dalam mengajarkan harus seorang guru harus menguasai metodologi yang sudah ada dan sesuai dengan tahapan-tahapan benar, agar tercapai tujuan dari setiap jilid ummi berdasarkan pokok bahasan yang di fokuskan. Karena setiap jilid Ummi terdapat perbedaan dalam menyampaikan materinya, semua sudah ada metodologinya masing-masing. Jadi guru memang harus benar-benar menguasainya, dengan selalu mengulang untuk mempelajari materi metodologi yang semuanya direfresh dalam kegiatan upgrading bacaan al-Qur'an tersebut. Sangat penting guru menguasai metodologi pembelajaran yang ada, pada intinya apabila metode yang dipakai dengan baik maka hasilnya akan berdampak pada pembelajaran yang baik begitupun sebaliknya.

Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan pilar-pilar sistem mutu Ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya sebagai bentuk kekuatan metode Ummi. Salah satu pilar mutu metode Ummi yaitu *Goodwill Manajemen* merupakan dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Salah satu dukungan itu adalah support pada ketersediaan sumber daya manusia (guru), jadi lembaga harus memperkuat sistem berbasis mutu dengan



support pada guru yang bermutu agar keberhasilan pembelajaran sesuai *visi* dan *misi*.⁷³

Dari hasil wawancara pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an yang sudah rutin berjalan di YPIS Sabilil Haq, dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru dan juga merefresh kembali metodologi pembelajaran pada semua jilid Ummi. Sehingga dapat mencetak guru yang bermutu dan tetap terjaga kompetensi profesional guru untuk mencetak generasi Qur'ani sesuai *visi* dan *misi* sistem metode Ummi. Guru yang bermutu juga memberikan dampak dan kesan baik pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq. Masyarakat akan lebih yakin dan percaya pada pembelajaran sistem metode Ummi di YPIS Sabilil Haq dengan adanya guru yang bermutu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan upgrading bacaan guru al-Qur'an metode Ummi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, juga berimplikasi baik pada YPIS Sabilil Haq. Yaitu dapat mencetak guru yang bermutu karena kompetensi profesional guru dalam menguasai ilmu pembelajaran metode Ummi tetap terjaga. Dengan kegiatan rutin setiap minggu sekali mencharger ilmu sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, dan lembaga dapat mencetak generasi Qur'ani sesuai dengan visi dan misi sistem metode Ummi. Kemudian keberadaan YPIS Sabilil Haq dimata masyarakat mutunya semakin bagus dengan adanya

⁷³ *Ibid.*,5-6

kekuatan guru yang bermutu, memiliki kompetensi profesional yang baik. Jadi, kegiatan upgrading guru al-Qur'an yang rutin dilakukan adalah salah satu cara agar sistem berbasis mutu tetap terjaga. Karena adanya *Goodwill manajemen* yaitu ketersediaan guru yang bermutu, dengan kompetensi yang mereka miliki dapat mencapai hasil yang berkualitas untuk mencetak generasi Qur'ani.

Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dituntut untuk memiliki tiga kemampuan salah satunya yaitu kemampuan *kognitif*, berarti guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu mengembangkan kegiatan pembelajarannya.⁷⁴

Seperti halnya di YPIS Sabilil Haq yang sudah mengadakan pelaksanaan upgrading sangat memberikan peningkatan pada pemahaman pendalaman makharijul huruf dan sifatul huruf. Sehingga dalam membaca al-Qur'an dan menyampaikan kepada santri dapat tersampaikan dengan benar dan tepat.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru juga berdampak bagi santri-santrinya yaitu jika guru menyampaikan ilmu pembelajaran metode Ummi dan ketika membaca al-Qur'an dengan ilmu yang tepat dan benar, dapat memberikan pemahaman yang baik pada murid. Serta siswa akan termotivasi untuk menirukan

⁷⁴Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 6

gurunya ketika membaca dengan *tartil* tepat dan benar seperti yang dicontohkan gurunya. Karena guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru dipandangan para santri-santrinya. Maka guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang lebih baik dan luas untuk disampaikan pada muridnya dengan tepat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode ummi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq, sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan upgrading bacaan al-Qur'an yang bersifat internal pada lembaga itu sendiri yaitu di YPIS Sabilil Haq kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Ahad setelah waktu maghrib. Yang mana kegiatan tersebut wajib diikuti Ustadz/zah di YPIS Sabilil Haq. Dalam upgrading tersebut materi yang dikuatkan atau yang diajarkan dibuat berbeda dari minggu ke minggu. Untuk materi tersebut seperti pendalaman tilawah yaitu makharijul huruf, sifatul huruf, kemudian mereshfresh metodologi pembelajaran dari semua jilid metode Ummi dan tambahan motivasi lain yang mendukung. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut seperti halnya kegiatan kemasyarakatan atau *gendurenan*.
2. Implikasi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan dengan adanya pendalaman tilawah seperti makharijul huruf dan sifatul huruf. Dan sudah seharusnya guru Ustadz/zah dan kompetensi profesional Ustadz/zah dalam metodologi mengajar tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai tahapan-tahapan dalam metode Ummi. Sehingga, semakin baik

pembelajaran al-Qur'an metode Ummi sekaligus adanya kekuatan guru yang bermutu di YPIS Sabilil Haq dapat mencetak generasi Qur'ani sesuai visi dan misinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran :

1. Bagi lembaga : Pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi sudah baik, namun perlu adanya penegasan bagi Ustadz/zah yang izin tidak mengikuti dengan alasan adanya pekerjaan sekolah.
2. Bagi guru : Diharapkan untuk tetap menjaga kompetensi profesional sebagai guru dalam hal menguasai materi dan ilmu metodologi pembelajaran Ummi. Dan harus mampu membaca dengan tartil sesuai tajwid karena menjadi contoh bagi murid-murid.
3. Bagi peneliti : Perlunya pemahaman mengenai materi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Soebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PustakaSetia. 2009.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuahupaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press 2014.
- Al-Qathan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Anunur Rafiq. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4 yang artinya: Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil (Q.S Muzammil: 4).
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arif. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: KencanaPranada Media Group, 2010.
- B.Un, Hamzah . *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Foundation, Ummi. *Modul Sertifikasi MetodeUmmi*. Surabaya: Ummi Foundation,2014.
- Foundation, Ummi. *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah)*. Surabaya: Ummi Foundation, 2018.
- Ichwan, Muhammad Nur. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang : Rasail, 2005.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- Jalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya : Dunia Ilmu, 2000.
- Margono, S. *MetodologiPenelitianPendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Moeloeng, Lexi J. *Metodologi penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2006.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Rusdian & Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Sopiatin, Popi. *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor : Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP : Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta : CV.Budi Utama. 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *GURU PROFESIONAL : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga Group, 2013.
- Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1